

## Analisis Hubungan Stress Kerja dengan Keluhan Muskuloskeletal terhadap Kinerja Karyawan

### Analysis of the Relationship between Work Stress and Musculoskeletal Complaints on Performance Employee

<sup>1</sup>Ika Triwati, <sup>2</sup>Hardianty, <sup>3</sup>Arman

<sup>1</sup> Program Studi Teknik Sipil, Akademi Teknologi Industri Dewantara Palopo, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Politeknik Migas Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

#### ARTICLE INFO

Article history :

Received :30-June-2022

Accepted :30-July-2022

Keywords :

Work Stress, Musculoskeletal

Employee Performance

Kata Kunci :

Stress Kerja, Muskuloskeletal

Kinerja Karyawan

Correspondence :

Ika Triwati

Email: [ikatriwati@atidewantara.ac.id](mailto:ikatriwati@atidewantara.ac.id)

#### ABSTRACT

This research is an analytic observational study which was examined with a cross sectional study design. The relationship between work stress and musculoskeletal complaints on the performance of employees of PT. Maruki International Indonesia Makassar has been analyzed. There are 3 variables in this study, work stress as the independent variable, musculoskeletal complaints as the intervening variable, and employee performance as the dependent variable. The results indicate that there is no significant correlation between work stress and musculoskeletal complaints measured in employees of PT. Maruki International Makassar with p value = 0.391 and correlation value of 0.087. The same results are also shown in the correlation of work stress with the performance of employees of PT. Maruki International Indonesia Makassar with p value = 0.272 and correlation value of -0.102. Therefore, it can be concluded that there is no correlation between work stress and musculoskeletal complaints on the performance of PT. Maruki International Indonesia Makassar.

#### ABSTRAK

Analisis hubungan stress kerja dengan keluhan muskuloskeletal terhadap kinerja karyawan PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar telah dilakukan. Penelitian ini berjenis penelitian observasional analitik yang dikaji dengan *desain cross sectional study*. Untuk menguraikan masalah secara jelas, maka terdapat 3 variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen yaitu stress kerja, variabel intervening yaitu keluhan muskuloskeletal, dan variabel dependen yaitu kinerja karyawan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara stress kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada karyawan PT. Maruki Internasional Makassar dengan nilai p = 0.391 dengan kekuatan hubungan 0.087. Hasil yang sama juga ditunjukkan pada hubungan stress kerja dengan kinerja karyawan PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar dengan nilai p=0.272 dengan kekuatan hubungan -0.102. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara stress kerja dengan keluhan muskuloskeletal terhadap kinerja karyawan PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar sangat erat kaitannya.

#### PENDAHULUAN

Manusia sebagai tenaga kerja mempunyai hak-hak tentang keselamatan kerja yang diatur oleh Undang Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang hak atas perlindungan dan jaminan keselamatan kerja untuk kesejahteraan dan peningkatan produktivitas (1). Ergonomi berkenaan pula dengan optimasi, efisiensi, kesehatan, keselamatan dan kenyamanan manusia di tempat kerja, dirumah, dan di tempat rekreasi, didalam ergonomi dibutuhkan studi tentang sistem dimana manusia, fasilitas kerja dan lingkungannya saling berinteraksi dengan tujuan utama yaitu menyesuaikan suasana kerja dengan manusianya (2)(3).

Keluhan muskuloskeletal adalah keluhan pada bagian-bagian otot skeletal yang dirasakan oleh seseorang mulai dari keluhan sangat ringan sampai sangat sakit, apabila otot menerima beban statis secara berulang dan dalam waktu yang lama akan dapat menyebabkan kerusakan pada sendi, ligamen dan tendon. Keluhan hingga kerusakan inilah yang biasanya diistilahkan dengan keluhan *Muskuloskeletal Disorders* (MSDs) atau cedera pada sistem muskuloskeletal (4).

Salah satu hak perlindungan karyawan tentang keselamatan kerja yaitu stress kerja. Stress kerja yang sering dialami oleh karyawan akan mengganggu situasi kerja serta konsentrasi dalam menyelesaikan tugasnya (5)(6). Berdasarkan keadaan tersebut bisa mengakibatkan menurunnya prestasi kerja yang tentunya sangat merugikan diri karyawan maupun perusahaan. Stress kerja yang dialami oleh karyawan dapat merugikan perusahaan karena tidak seimbang antara produksi dengan biaya yang dikeluarkan untuk membayar gaji, tunjangan, dan fasilitas lainnya (7), banyak karyawan yang tidak masuk kerja dengan berbagai alasan atau pekerjaan tidak sesuai pada waktunya enntah karena kelambanan ataupun karena banyaknya kesalahan yang berulang (8). Masalah yang berkaitan dengan stress kerja juga terjadi di Indonesia, beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang dampak stress kerja terhadap kinerja karyawan. Dari data yang didapatkan memberikan gambaran bahwa dari 100 responden yang di teliti 63% mengalami stress sedang 21 diantaranya mengalami stress berat dan sebagian kecil (16%) mengalami stress ringan (9)(10).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Urianti terhadap 58 responden pada pekerja di salah satu pabrik bagian produksi menunjukkan bahwa 62,1% mengalami stress kerja tingkat ringan dan 37,9% mengalami stress kerja tingkat sedang (11).

This is an open-access article under the CC BY 4.0 International License

© An Idea Health Journal (2022)



## METODE

Penelitian dilakukan melalui observasional analitik dengan *cross sectional study* yaitu peneliti yang melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Responden dalam penelitian ini berjumlah 97 Orang. Penelitian ini menggambarkan hubungan stress kerja dengan keluhan MSD dan dampaknya terhadap kinerja karyawan. Adapun independent dalam penelitian ini yaitu stress kerja, *variable intervening* yang mempengaruhi yaitu keluhan *muskuloskeletal* dan variabel (dependen) adalah kinerja karyawan. Data dianalisis dengan bantuan software SPSS Versi 23.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan gambaran umum dari variabel-variabel yang digunakan dan mendukung dalam penelitian. Berikut adalah variabel-variabel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel di PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar Tahun 2019

Variabel	Jumlah (97)	Persen (100%)
Pendidikan		
SD	20	20.6
SMP	32	33.0
SMA	45	46.6
Kinerja Karyawan		
Tinggi	38	39.2
Cukup	41	42.3
Rendah	18	18.6
Keluhan Muskuloskeletal		
Berat	30	30.9
Sedang	60	61.9
Ringan	7	7.2
Stress Kerja		
Berat	2	2.1
Sedang	72	74.2
Ringan	23	23.7

Sumber : Data Primer, Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 97 responden di PT. Maruki Internasional Indonesia yang berpendidikan terbanyak yaitu SMA sebanyak 45 orang (46,6%) dan yang sedikit yaitu SD sebanyak 20 orang (20,6%). Kinerja karyawan di PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar lebih banyak yang kinerjanya cukup yaitu sebanyak 41 orang (42,3%) dan yang sedikit kinerja rendah sebanyak 18 orang (18,6%). Responden dengan keluhan muskuloskeletal terbanyak pada kategori sedang sebanyak 60 orang (61,9%). Responden dengan stres kerja terbanyak pada kategori stres kerja sedang sebanyak 72 orang (74,2%).

#### Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Stres Kerja dengan Keluhan Muskuloskeletal pada Karyawan PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar Tahun 2019

Stres Kerja	Keluhan Muskuloskeletal						Total	P value
	Berat		Sedang		Ringan			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Berat	0	0,0	1	50,0	1	50,0	2	100,0
Sedang	24	33,3	44	61,1	4	5,6	72	100,0
Ringan	6	26,1	15	65,2	2	8,7	23	100,0
Total	30	30,9	60	61,9	7	7,2	97	100,0

Sumber : Data Primer, Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh data dari 97 responden dengan sikap kerja berat dengan keluhan muskuloskeletal berat sebanyak 0 (0,0%) responden dan yang keluhan muskuloskeletal sedang sebanyak 1 (50,0%) responden, sedangkan sikap kerja berat dengan keluhan muskuloskeletal ringan sebanyak 1 (50,0%) responden. Stres kerja sedang dengan keluhan muskuloskeletal berat sebanyak 24 (33,3%) responden dan yang keluhan muskuloskeletal sedang sebanyak 44 (61,1%) responden, dan stress kerja sedang dengan keluhan muskuloskeletal ringan sebanyak 4 (5,6%) responden, sedangkan stress kerja ringan dengan keluhan muskuloskeletal yang berat sebanyak 6 (26,1%) responden dan yang sedang sebanyak 15 (65,2%) responden sedangkan stress kerja ringan dengan keluhan muskuloskeletal ringan sebanyak 2 (8,7%) responden. Dengan nilai  $p = 0,169 > 0,05$  berarti tidak ada Hubungan stress kerja terhadap keluhan muskuloskeletal pada karyawan PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar.

Tabel 3. Hubungan Stres Kerja dengan Kinerja Karyawan PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar Tahun 2019

Stres Kerja	Kinerja Karyawan						Total	p value
	Tinggi		Cukup		Rendah			
	n	%	n	%	n	%	N	
Berat	1	50,0	1	50,0	0	0,0	1	100,0
Sedang	24	33,3	31	43,1	17	23,6	24	100,0
Ringan	11	47,8	6	26,1	6	26,1	23	100,0
Total	36	37,1	38	39,2	23	23,7	97	100,0

Sumber : Data Primer, Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh data dari 97 responden dengan stress kerja berat dengan kinerja tinggi sebanyak 1 (50,0%) responden dan yang kinerja cukup sebanyak 1 (50,0%) responden, stress kerja berat dengan kinerja rendah sebanyak 0 (0,0%) responden. Stress kerja sedang dengan kinerja tinggi sebanyak 24 (33,3%) responden dan yang kinerja cukup sebanyak 31 (43,1%) responden, dan stress kerja sedang dengan kinerja rendah sebanyak 17 (23,6%) responden, sedangkan dengan stress kerja ringan dengan kinerja tinggi sebanyak 11 (47,8%) responden dan yang kinerja cukup sebanyak 6 (26,1%) responden sedangkan stress kerja ringan dengan kinerja rendah sebanyak 6 (26,1%) responden. Dengan nilai p value = 0.566 > 0,05 berarti tidak ada hubungan beban kerja terhadap kinerja pada karyawan PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar.

### Analisis Multivariat

Pengujian hipotesis dilakukan dalam penelitian ini dengan melihat nilai p value lebih kecil dari 0,05 maka hubungan variabel signifikan. Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Pengaruh Koefisien Analisis Jalur dan Kaitannya dengan Hipotesis Penelitian Direct Effect

Variabel Penelitian	Direct Effect		
	Est.	Nilai p	Kesimpulan
Stress kerja terhadap MSDs	0.087	0.391	Tidak signifikan
Stress kerja terhadap kinerja	- 0.102	0.272	Tidak signifikan

Sumber : Data Primer, Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4 dapat terlihat bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara stress kerja dengan keluhan muskuloskeletal dengan nilai p value = 0.391 > 0.05 dengan nilai koefisien sebesar 0.087 artinya bahwa jika stress gizi mengalami kenaikan satu poin maka keluhan muskuloskeletal akan naik sebesar 0.087 poin, tidak ada hubungan yang bermakna antara stress kerja dengan kinerja dengan nilai p value = 0.272 > 0.05 dengan nilai koefisien sebesar - 0.102 artinya bahwa jika stress kerja mengalami kenaikan satu poin maka kinerja akan naik sebesar - 0.102 poin.

Tabel 5. Pengaruh Koefisien Analisis Jalur dan Kaitannya dengan Hipotesis Penelitian Inderect Effect

Variabel Penelitian	Inderect	Total
	Effect	Effect
Stress kerja → MSDs → Kinerja	- 0.017	-0.119

Sumber : Data Primer, Tahun 2019

Efek tidak langsung stress kerja terhadap kinerja melalui keluhan musculoskeletal - 0.017. Hal ini dimaknai bahwa setiap peningkatan satu poin stress kerja mampu menurunkan -0.017 poin kinerja secara tidak langsung melalui keluhan muskuloskeletal. Efek total stress kerja terhadap kinerja karyawan sebesar -0.119. Hal ini berarti setiap peningkatan satu poin stress kerja akan berakumulasi menurunkan kinerja karyawan sebesar -0.119.

### Hubungan Stress Kerja dengan Keluhan Muskuloskeletal

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh data dari 97 responden dengan stress kerja ringan dengan keluhan muskuloskeletal ringan sebanyak 2 (8,7%) responden dan yang keluhan muskuloskeletal sedang sebanyak 15 (65,2%) responden, sedangkan stress kerja ringan dengan keluhan muskuloskeletal berat sebanyak 6 (26,1%) responden. Stress kerja sedang dengan keluhan muskuloskeletal ringan sebanyak 4 (5,6%) responden dan yang keluhan muskuloskeletal sedang sebanyak 44 (61,1%) responden, dan stress kerja sedang dengan keluhan muskuloskeletal berat sebanyak 24 (33,3%) responden, sedangkan dengan stress kerja berat dengan keluhan muskuloskeletal yang ringan sebanyak 1 (50,0%) responden dan yang sedang sebanyak 1 (50,0%) responden sedangkan stress kerja berat dengan keluhan muskuloskeletal berat sebanyak 0 (0,0%) responden. Dengan nilai p = 0.169 > 0,05 berarti tidak ada hubungan stress kerja terhadap keluhan muskuloskeletal pada karyawan PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar.

Hasil uji korelasi pearson yang dilakukan variabel stress kerja terhadap keluhan muskuloskeletal di peroleh hasil yakni dengan nilai estimate 0.087 dan nilai  $p = 0.391 > 0.05$  yang berarti bahwa variabel stress kerja tidak berhubungan terhadap keluhan muskuloskeletal.

### Hubungan Stres Kerja dengan Kinerja

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh data dari 97 responden dengan stress kerja ringan dengan kinerja rendah sebanyak 6 (26,1%) responden dan yang kinerja cukup sebanyak 6 (26,1%) responden, stress kerja ringan dengan kinerja tinggi sebanyak 11 (47,8%) responden. Stress kerja sedang dengan kinerja rendah sebanyak 17 (23,6%) responden dan yang kinerja cukup sebanyak 31 (43,1%) responden, dan stress kerja sedang dengan kinerja tinggi sebanyak 24 (33,3%) responden, sedangkan dengan stress kerja berat dengan kinerja rendah sebanyak 0 (0,0%) responden dan yang kinerja cukup sebanyak 1 (50,0%) responden sedangkan stress kerja berat dengan kinerja tinggi sebanyak 1 (50,0%) responden. Dengan nilai  $p \text{ value} = 0.566 > 0,05$  berarti tidak ada hubungan stress kerja terhadap kinerja pada karyawan PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar.

Hasil uji korelasi pearson yang dilakukan pada variabel stress kerja terhadap kinerja di peroleh hasil yakni dengan nilai estimate -0.102 dan nilai  $p = 0.272 > 0.05$  yang berarti bahwa variabel stress kerja tidak berhubungan dengan kinerja karyawan.

### KESIMPULAN

Tidak ada hubungan yang bermakna antara stress kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada karyawan PT. Maruki Internasional Makassar dengan nilai  $p = 0.391$  dengan kekuatan hubungan 0.087. Tidak ada hubungan yang bermakna antara stress kerja dengan kinerja karyawan PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar dengan nilai  $p = 0.272$  dengan kekuatan hubungan -0.102.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua Pihak yang membantu dalam penelitian ini, PT Maruki International Makassar dan semua yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Sunaryo W. Ergonomi dan K3 Kesehatan dan Keselamatan Kerja, PT. Remaja Rosdakarya. 2014;
2. Nurmianto E. Ergonomi konsep dasar dan aplikasinya. Surabaya: PT Guna Widya; 1996.
3. Amir H, Sudarman S. Reflective Case Discussion (RCD) for Nurses: A Systematic Review. *Str J Ilm Kesehat.* 2020;9(2):332–7.
4. Setyawati STKK, Maju CVM. No Title. 2010.
5. Tarwaka SH, Sudiajeng L. Ergonomi untuk keselamatan, kesehatan kerja dan produktivitas. Surakarta: UNIBA; 2004.
6. S ADL, Batara AS, Mutthalib NU. Faktor yang berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Psikososial Karyawan bagian rotary 9 feet di PT Sumber Graha Sejahtera Luwu Tahun 2021. *An Idea Heal J.* 2021;1(02):55–8.
7. Suma'mur. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES. Sagung Seto; 2014.
8. Diniyati D. Analisis Beban Kerja Fisik Dan Mental Karyawan Pada Lantai Produksi Dipt Pesona Laut Kuning. *J Sains Teknol dan Ind.* 2016;13(2).
9. Prestisyana IAP. Pengaruh Stress Kerja terhadap Kinerja karyawan studi Kasus Karyawan Foodmart Ekalokasari Bogor. 2011.
10. Muhammad KB, Thamrin Y, Arman A. Pengaruh Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan di PT . Consolidated Elektrik ( CEPA ) Power Asia. *An Idea Heal J.* 2021;1(02).
11. Kusuma AA, Soesatyo Y. Pengaruh Beban Kerja terhadap Stress Kerja dan Dampaknya terhadap Kinerja Karyawan. 2019.